

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teknologi Informasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semulanya teknologi informasi digunakan hanya sebatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi yang digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan demikian, semakin berkembangnya teknologi informasi hampir semua aktivitas organisasi pada saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam, walaupun dari masing-masing definisi tersebut memiliki inti yang sama.

Beberapa ahli mencoba mendefinisikan teknologi informasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

Definisi teknologi informasi menurut Sutabri (2014:3) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Definisi teknologi informasi menurut Muhammad Sobri, Emigawati dan Nita Rosa Damayanti (2017:1) adalah sebagai berikut :

“Teknologi Informasi adalah ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi”.

Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013: 10) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Lebih spesifik definisi teknologi informasi menurut Darmawan (2012:17) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”.

Definisi teknologi informasi menurut Richardus Eko Indrajit (2011:2) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/ informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu”.

Definisi teknologi informasi menurut Mulyadi (2014: 21) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu gabungan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu dengan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan sebagai sarana organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, selain itu teknologi informasi dapat menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.2 Komponen – Komponen Teknologi Informasi**

Menurut Sutarman (2009:14) bahwa komponen dari teknologi informasi yaitu :

1. “*Hardware* (perangkat keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. Jaringan Komunikasi”.

Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci dari komponen teknologi informasi menurut Sutarman (2009:14) adalah sebagai berikut :

1. “*Hardware* (perangkat keras)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : *monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori, microprosesor, CD-ROM*, kabel jaringan, antena telekomunikasi, *CPU*, dan peralatan I/O.

2. *Software* (perangkat lunak)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh *computer*.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- a) Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : *Sistem Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD*.
- b) Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya : *Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler* dan *Java*.
- c) Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang ada perangkat lunak *Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player*. Untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

### 3. Jaringan Komunikasi

Merupakan sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda

Berdasarkan uraian yang ada diatas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

#### **2.1.1.3 Peran dan Pentingnya Teknologi Informasi**

Dewasa ini teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi tersebut. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Adapun peran dari teknologi informasi yang dikemukakan oleh Abdul Kadir (2014:15) yaitu sebagai berikut :

1. “Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses”.

Banyak organisasi atau perusahaan yang berani melakukan investasi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan

untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, dan meningkatkan fleksibilitas. Terdapat banyak organisasi atau perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

Dari uraian diatas tidak bisa dipungkiri lagi, kehadiran teknologi informasi sudah membawa pengaruh yang sangat besar sekali dalam kehidupan manusia sebagai sumber yang dapat di percaya untuk memenuhi sebagian besar keperluan manusia.

#### **2.1.1.4 Fungsi Teknologi Informasi**

Ada beberapa fungsi teknologi informasi yang dikemukakan oleh Sutarman (2009:18) yaitu sebagai berikut :

1. “Menangkap (*Capture*)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari *Keyboard, scanner, mic*, dan sebagainya.

2. Mengelola (*Processing*)

Fungsi teknologi informasi ini mengelola atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengelola atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubah data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. *Data Processing*, memproses dan menolah data menjadi suatu informasi.
  - b. *Information Procesing*, suatu aktivitas computer yang memproses data dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk lain dari informasi.
  - c. *Multimedia system*, suatu sistem computer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).
3. Menghasilkan (Generating)
- Fungsi teknologi infomasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi kedalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, table, grafik, dan sebagainya.
4. Menyimpan (Storage)
- Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (compact disc) dan sebagainya.
5. Mencari kembali (Retrival)
- Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.
5. Transmisi (Transmission)

Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer, misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya”.

## **2.1.2 Sistem Pengendalian Intern**

### **2.1.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Terdapat banyak definisi tentang sistem pengendalian intern yang dikemukakan oleh para ahli, berikut ini beberapa diantaranya :

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:226)

definisi pengendalian internal adalah sebagai berikut :

“Pengendalian Internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian mengamankan aset, mengolah catatan dengan detail, memberikan informasi yang akurat, menyiapkan laporan keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan, mendorong efisiensi operasional, mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial serta mematuhi peraturan yang berlaku”.

Menurut Mulyadi (2010:163) definisi sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut :

“Struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Definisi sistem pengendalian internal menurut James A Hall (2011:180) adalah sebagai berikut :



“Sistem pengendalian internal adalah kewajiban manajemen yang sangat penting. Aspek mendasar dari tanggung jawab penyediaan informasi pihak manajemen adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik”.

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

#### **2.1.2.2 Komponen Sistem Pengendalian Internal**

Menurut COSO dalam Hery (2013:90) Struktur pengendalian intern mencakup lima komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Kelima komponen tersebut adalah:

1. “Lingkungan Pengendalian,
2. Penentuan Resiko Manajemen,
3. Aktifitas Pengendalian,
4. Informasi dan Komunikasi,
5. Pemantauan.”

Adapun penjelasan dari kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruhan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian intern bagi entitas.

2. Penentuan resiko manajemen (*Risk Assessment Management*)

Penentuan resiko untuk pelaporan keuangan mencakup identifikasi, analisis dan manajemen resiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penentuan resiko untuk tujuan pelaporan keuangan melibatkan identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuan, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Resiko yang relevan dengan pelaporan keuangan yang andal juga berkaitan dengan peristiwa dan transaksi khusus.

3. Aktifitas pengendalian (*control Activities*)

Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi resiko dalam mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi dan pemrosesan data serta diintegrasikan dalam komponen-komponen pengendalian lainnya. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur, selain yang termasuk ke dalam komponen lainnya, yang membantu meyakinkan bahwa tindakan-tindakan tertentu telah dijalankan guna mencapai tujuan perusahaan.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Untuk berfungsi secara efisien dan efektif organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya.

#### 5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektifitas pengendalian secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keandalan. Tujuan *monitoring* adalah untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan. Perlunya perbaikan atau modifikasi pada pengendalian intern disebabkan adanya perubahan entitas yang semakin luas dan kompleks, adanya penambahan dan pengurangan pegawai yang menyebabkan personalia baru bergabung perlu adanya adaptasi, beragamnya pelatihan dan supervisi.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem pengendalian intern membutuhkan komponen-komponen yang saling berkaitan, karena pada dasarnya suatu sistem itu berkaitan satu sama lain oleh karena itu, sistem pengendalian intern akan berjalan maksimal apabila semua komponen di atas dijalankan dengan baik. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

### 2.1.2.3 Fungsi Sistem Pengendalian Internal

Adapun beberapa fungsi sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2014:163) yaitu sebagai berikut :

1. “Menjaga kekayaan organisasi.

Apabila tidak dilindungi dengan suatu sistem pengendalian intern yang memadai, kekayaan fisik dapat dicuri, disalahgunakan, atau rusak tanpa disengaja. Demikian pula halnya dengan kekayaan fisik seperti aktifitas usaha, dokumen-dokumen penting dan keandalan data akuntansi.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Agar dapat menyelenggarakan usahanya dengan baik, manajemen harus mempunyai informasi yang akurat. Berbagai informasi yang penting dibutuhkan untuk mengambil keputusan

3. Mendorong efisiensi.

Pengendalian intern dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu dan pemborosan dalam seluruh aspek usaha, serta mencegah penggunaan sumber daya secara tidak terkendali.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Manajemen membuat berbagai materi dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern yang dimaksud untuk memastikan bahwa segala peraturan dan prosedur ini ditaati oleh personil perusahaan”.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem pengendalian intern, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern mempunyai peran penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Karena pengendalian intern melindungi aset perusahaan, menyediakan informasi yang akurat, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

### **2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada setiap akhir tahun, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber :

Pengertian laporan keuangan menurut Mahmudi (2010:10) yaitu sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholder* dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.”

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2012:21), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan

lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Erlina Rasdianto (2013:21) laporan keuangan adalah :

“Laporan Keuangan adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi dari entitas akuntansi yang dijadikan sebagai sebuah informasi dalam rangka pertanggung jawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.”

Dan yang dikemukakan oleh Harahap dan Sofyan Syafri (2013:105)

bahwa laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu kondisi keuangan dan hasil suatu usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **2.1.3.2 Indikator Laporan Keuangan**

Secara lengkap menurut Erlina Rasdianto (2013:8), menyebutkan ada empat karakteristik yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu :

1. “Relevan
2. Andal
3. Dapat Dibandingkan

#### 4. Dapat Dipahami”.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai karakteristik laporan keuangan menurut Erlina Rasdianto (2013:8), yaitu :

1. “Relevan, laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta mengoreksi hasil evaluasi masa lalu.
2. Andal, informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.
3. Dapat dibandingkan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pada umumnya.
4. Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna”.

#### **2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Disusunnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya untuk memiliki suatu tujuan. Berikut ini ada beberapa tujuan yang dikutip dari beberapa ahli, diantaranya :

Menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

#### **2.1.3.4 Manfaat Laporan Keuangan**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan.

Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penerapan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan haruslah relevan, dapat dipahami, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan pengukuran kualitas laporan keuangan. Untuk memenuhi pengukuran



tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi.

Menurut Azhar Susanto (2013:18) keterkaitan antara teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah :

“Pengaruh teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data keuangan supaya lebih cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi”.

Menurut Dwi Martani (2012:52) keterkaitan antara teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah :

“Perkembangan teknologi komputer dan informasi menyebabkan proses akuntansi dapat dilakukan dengan cepat. Informasi detail transaksi dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Teknologi informasi juga memungkinkan proses kompilasi laporan keuangan dan unit organisasi yang terpisah dapat dilakukan secara cepat. Kondisi ini dapat mempercepat waktu yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pengguna dapat menerima informasi lebih cepat.”

Adapun ungkapan dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang seberapa pengaruh dari Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, penelitian yang dilakukan oleh As Syifa Nurillah (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah. Temuan ini mendukung literatur-literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi, bagi pemerintah daerah yang harus mengelola APBD

dimana volume transaksinya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dan semakin kompleks.

Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Simon Pulung Nugroho (2018), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dan efek moderasi dari sistem pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sistem kontrol internal memperkuat dampak teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan sebagai alat bantu dalam mengolah data keuangan supaya lebih cepat dan akurat agar menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

### **2.2.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Adapun beberapa teori yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, menurut Mahmudi (2010:27) menyatakan bahwa “Untuk menghasilkan laporan keuangan daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian internal (SPI). Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah”.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:229) Pengendalian Internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian mengamankan aset, mengolah catatan dengan detail, memberikan informasi yang akurat, menyiapkan laporan keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan.

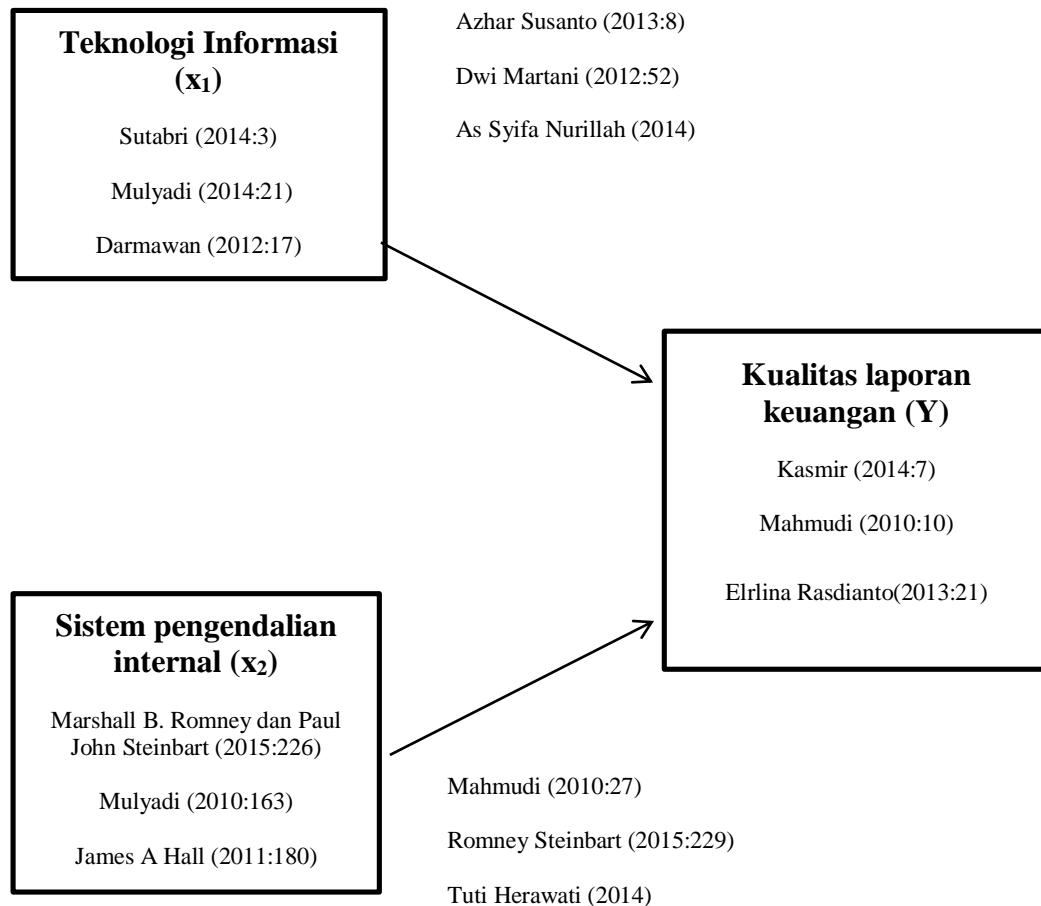
Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Herawati (2014) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi hanya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, dan informasi dan komunikasi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Sedangkan menurut penelitian Oka Reza Aditya dan Welly Surjono (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan sementara sisanya kualitas laporan keuangan daerah dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan yang baik dihasilkan oleh sistem pengendalian internal yang baik.

### 2.2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat gambar paradigma penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:39), mendefinisikan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah penulis kemukakan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H<sub>1</sub> : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H<sub>2</sub> : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.